

Mengunci kebocoran keuangan UMKM melalui edukasi sistem pencatatan kas dan persediaan berbasis webinar

Djenni Sasmita*, Reni Anggraeni, Eni Suharti, Dinda Rahmania Putri, Chelsea Nurkhatimah, Najwa Amalia Fitri, Tantri Kartika Sutanto

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

*Author korespondensi: jennysasmita0@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.65881/creative.v1i3.119>

INFO ARTIKEL

History:

Submit: 28-06-2026

Revisi: 02-07-2026

Diterima: 03-07-2026

Terbit: 12-07-2026

Kata kunci:

umkm;
pencatatan kas;
persediaan;
literasi keuangan;
pengendalian keuangan.

ABSTRAK

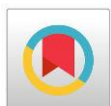
Tujuan: untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pelaku UMKM dalam menerapkan sistem pencatatan kas dan persediaan sebagai upaya memperkuat tata kelola keuangan serta mengurangi risiko kebocoran keuangan usaha.

Metode: kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui edukasi berbasis webinar dengan tahapan persiapan, identifikasi permasalahan, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan secara daring menggunakan platform Zoom dengan melibatkan pelaku UMKM dan mahasiswa sebagai peserta.

Hasil: adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan kas dan persediaan sebagai alat pengendalian keuangan usaha. Peserta mampu mengidentifikasi sumber kebocoran keuangan, memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta memperoleh keterampilan dasar dalam menerapkan pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan secara lebih tertib.

Kesimpulan: kegiatan ini efektif meningkatkan literasi keuangan UMKM melalui penerapan pencatatan kas dan persediaan sebagai upaya mengurangi kebocoran keuangan usaha.

Kontribusi: memperkuat tata kelola keuangan UMKM melalui peningkatan kemampuan pencatatan kas dan persediaan sebagai dasar pengendalian usaha yang lebih akuntabel.



Artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA.



Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia (Arifa et al., 2025). Selain berkontribusi terhadap peningkatan produk domestik dan

pemerataan ekonomi, UMKM juga menjadi penyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Munthe et al., 2023). Fleksibilitas yang dimiliki menjadikan UMKM relatif mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Namun demikian, keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya dan keuangan secara efektif (Pratiwi & Setiyono, 2024). Pengelolaan keuangan yang baik menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas usaha, mengendalikan aset, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat sehingga UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan (Jedeot et al., 2025).

Meskipun memiliki peran yang signifikan, masih banyak pelaku UMKM menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada pencatatan kas dan persediaan. Sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara sederhana, bahkan hanya mengandalkan ingatan, sehingga informasi mengenai arus kas maupun persediaan tidak terdokumentasi dengan baik (Sumajow et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui jumlah stok yang tersedia, nilai persediaan, serta posisi kas yang sebenarnya. Akibatnya, risiko terjadinya kesalahan pencatatan, kehilangan aset, pemborosan, hingga kebocoran keuangan menjadi semakin tinggi. Permasalahan pencatatan persediaan juga berdampak pada aspek operasional usaha, seperti terjadinya kekurangan stok ketika permintaan meningkat ataupun penumpukan barang yang sulit terjual, yang pada akhirnya dapat menghambat proses produksi maupun penjualan (Arwin et al., 2023; Arwin & Yuliana, 2023). Di sisi lain, pencatatan kas yang kurang tertib menyebabkan pelaku usaha sulit memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga kondisi keuangan usaha tidak dapat dievaluasi secara objektif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan yang baik mampu meningkatkan akuntabilitas, mempermudah pengendalian aset, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis secara lebih efektif. Alkamalat et al. (2024) menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan secara teratur membantu pelaku usaha mengendalikan arus kas sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Nisa & Astuti (2024) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang akurat dan transparan sangat penting dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, penerapan pengendalian internal sederhana, seperti pencatatan transaksi secara rutin, pemeriksaan persediaan secara berkala, serta pemisahan kas usaha dan kas pribadi, terbukti mampu meminimalkan risiko kesalahan maupun penyalahgunaan aset (Hapsari et al., 2018). Seiring berkembangnya teknologi, sistem pencatatan keuangan juga semakin mudah diterapkan melalui buku kas, lembar kerja elektronik, maupun aplikasi digital sederhana yang mudah dioperasikan oleh pelaku UMKM (Yuliana & Arwin, 2024). Meskipun demikian, berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan masih lebih banyak berfokus pada peningkatan pemasaran, digital marketing, dan adopsi teknologi untuk memperluas pasar UMKM (Pelupessy et al., 2023; Petaya et al., 2024; Satrio et al., 2024; Sitaniapessy et al., 2025; Tehuayo et al., 2024). Sementara itu, edukasi yang secara khusus menitikberatkan pada penguatan sistem pencatatan kas dan persediaan sebagai upaya pencegahan kebocoran keuangan masih relatif terbatas. Padahal, kemampuan mengelola kas dan persediaan merupakan fondasi utama dalam menciptakan tata kelola keuangan yang sehat dan berkelanjutan bagi UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan edukasi melalui seminar daring berbasis webinar menggunakan platform Zoom dengan melibatkan

pelaku UMKM dan mahasiswa sebagai peserta. Pemilihan metode webinar dilakukan agar kegiatan dapat menjangkau peserta dari berbagai daerah secara lebih efisien serta memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Melalui penyampaian materi yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan contoh penerapan sederhana, peserta diharapkan memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan kas dan persediaan, teknik pencatatan yang sistematis, serta penerapan pengendalian internal sederhana yang dapat langsung diimplementasikan sesuai karakteristik usaha mikro dan kecil. Dengan demikian, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola kas dan persediaan secara tertib, sistematis, dan transparan sehingga risiko kebocoran keuangan dapat diminimalkan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas tata kelola keuangan UMKM melalui penerapan sistem pencatatan kas dan persediaan yang lebih baik. Peningkatan kemampuan tersebut diharapkan membantu pelaku usaha memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat, mengendalikan aset secara efektif, serta mendukung proses evaluasi dan pengambilan keputusan usaha secara lebih tepat. Selain memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi, khususnya mahasiswa dan dosen, dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui transfer pengetahuan yang aplikatif di bidang pengelolaan keuangan usaha. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha, meningkatkan daya saing UMKM, serta menjadi salah satu upaya preventif dalam mengurangi kebocoran keuangan pada sektor usaha mikro dan kecil.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan melalui diskusi, tanya jawab, serta berbagi pengalaman mengenai pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, pendekatan pemberdayaan bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui transfer pengetahuan dan keterampilan praktis agar mampu menerapkan sistem pencatatan kas dan persediaan secara mandiri dalam kegiatan usahanya (Satrio et al., 2024). Pemanfaatan media webinar dipilih karena mampu menjangkau peserta dari berbagai daerah secara efisien tanpa mengurangi interaksi antara narasumber dan peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan dan koordinasi, identifikasi permasalahan, pelaksanaan edukasi melalui webinar, dan evaluasi kegiatan. Tahapan tersebut disusun secara sistematis agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang umum dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengelola kas dan persediaan. Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk menyusun rencana kegiatan, menentukan jadwal pelaksanaan webinar, membagi tugas setiap anggota tim, serta berkoordinasi dengan narasumber. Selain itu, tim menyiapkan berbagai perangkat pendukung kegiatan, seperti media presentasi, materi edukasi, akun Zoom, formulir pendaftaran peserta, daftar hadir, serta instrumen evaluasi. Persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung secara efektif, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pengabdian.

Tahap kedua adalah identifikasi permasalahan. Tahapan ini dilakukan melalui studi

awal berdasarkan observasi terhadap kondisi umum UMKM yang diperkuat dengan kajian berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu mengenai pengelolaan keuangan usaha. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, antara lain pencatatan transaksi yang belum dilakukan secara konsisten, belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, lemahnya pengendalian persediaan, serta belum optimalnya pencatatan arus kas masuk dan kas keluar. Temuan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan materi webinar sehingga pembahasan yang diberikan lebih relevan dengan kebutuhan peserta.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan sosialisasi dan edukasi yang dilaksanakan secara daring melalui webinar menggunakan platform Zoom dengan peserta yang terdiri atas pelaku UMKM dan mahasiswa. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya tata kelola keuangan sebagai upaya mencegah kebocoran keuangan usaha. Selanjutnya, narasumber menjelaskan konsep dasar pencatatan kas dan persediaan, manfaat pemisahan keuangan pribadi dan usaha, teknik pencatatan transaksi secara sistematis, serta penerapan pengendalian internal sederhana yang dapat diterapkan oleh UMKM. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi dan fitur screen sharing yang disertai contoh-contoh praktis agar peserta lebih mudah memahami penerapannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, sesi penyampaian materi dipadukan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, maupun permasalahan yang dihadapi dalam mengelola kas dan persediaan usahanya. Melalui diskusi tersebut, narasumber memberikan penjelasan dan solusi yang disesuaikan dengan karakteristik usaha peserta sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih komunikatif dan aplikatif.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman peserta sekaligus mengevaluasi efektivitas pelaksanaan webinar. Evaluasi dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab pada akhir kegiatan, dengan mengidentifikasi kemampuan peserta dalam memahami konsep pencatatan kas, pencatatan persediaan, serta penerapan pengendalian internal sederhana yang telah disampaikan. Selain itu, peserta juga diminta memberikan tanggapan dan masukan mengenai materi, metode penyampaian, serta manfaat kegiatan bagi pengelolaan usahanya. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi bagi tim pengabdian dalam menyempurnakan materi maupun metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian berikutnya sehingga program yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi pelaku UMKM.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom dengan melibatkan pelaku UMKM serta mahasiswa sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada tahapan yang telah dirancang dalam metode, yaitu persiapan dan koordinasi, identifikasi permasalahan, pelaksanaan sosialisasi dan edukasi, serta evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan dan koordinasi, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk menyusun jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta menyiapkan berbagai kebutuhan teknis pelaksanaan webinar. Tim juga berkoordinasi dengan narasumber mengenai materi yang akan disampaikan sehingga isi webinar selaras dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan kas dan persediaan. Selain itu, disiapkan media presentasi, tautan Zoom, daftar hadir peserta, serta instrumen evaluasi yang digunakan pada akhir kegiatan. Seluruh persiapan tersebut

berjalan sesuai dengan rencana sehingga pelaksanaan webinar dapat berlangsung tanpa kendala teknis yang berarti.

Tahap berikutnya adalah identifikasi permasalahan, identifikasi dilakukan melalui observasi awal terhadap karakteristik umum pengelolaan keuangan pada UMKM yang menjadi sasaran kegiatan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih belum menerapkan sistem pencatatan keuangan secara teratur. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana, bahkan sebagian peserta mengandalkan ingatan tanpa dokumentasi tertulis. Selain itu, pencatatan persediaan barang belum dilakukan secara rutin sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah stok yang tersedia maupun nilai persediaan yang dimiliki. Hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan arus kas usaha sulit dipantau karena penerimaan dan pengeluaran usaha sering tercampur dengan kebutuhan rumah tangga. Di samping itu, peserta juga menyampaikan bahwa mereka belum memiliki format pencatatan yang sederhana dan mudah diterapkan sesuai dengan skala usaha yang dijalankan. Informasi yang diperoleh pada tahap ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi webinar sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi melalui webinar. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan kas dan persediaan sebagai bagian dari tata kelola keuangan UMKM. Narasumber menjelaskan berbagai risiko yang dapat muncul apabila pencatatan keuangan tidak dilakukan secara sistematis, termasuk potensi terjadinya kebocoran keuangan akibat lemahnya pengendalian kas maupun persediaan. Selanjutnya, peserta memperoleh penjelasan mengenai teknik pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar, cara melakukan pencatatan persediaan secara sederhana, serta pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi melalui fitur screen sharing sehingga peserta dapat mengikuti setiap tahapan pencatatan secara lebih jelas. Untuk memudahkan pemahaman, narasumber juga memberikan contoh penerapan format buku kas dan kartu persediaan sederhana yang dapat langsung digunakan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usahanya.

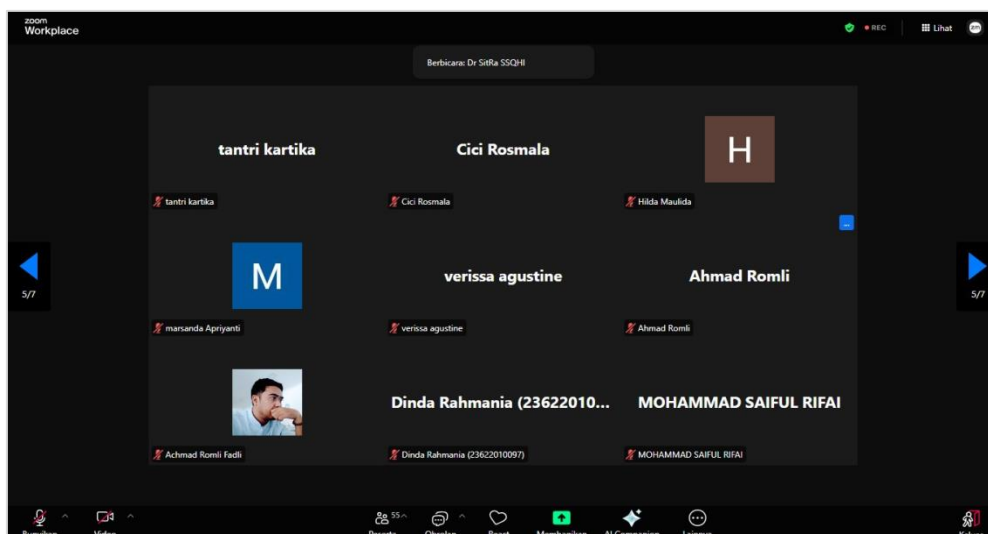
Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait kendala pencatatan transaksi, pengelolaan stok barang, serta cara mengendalikan penggunaan kas usaha. Peserta juga aktif berbagi pengalaman mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha sehingga diskusi berlangsung secara interaktif. Gambar 1 menunjukkan proses penyampaian materi kepada peserta melalui webinar. Pada sesi ini narasumber menjelaskan konsep dasar pencatatan kas dan persediaan, pentingnya pengendalian internal sederhana, serta langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti kesulitan mencatat transaksi harian, menentukan nilai persediaan, serta memisahkan penggunaan uang usaha dengan kebutuhan pribadi. Narasumber memberikan penjelasan serta solusi praktis yang disesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing peserta sehingga materi yang diperoleh dapat lebih mudah diterapkan. Interaksi antara narasumber dan peserta berlangsung secara aktif selama kegiatan berlangsung. Selain

mengajukan pertanyaan, beberapa peserta juga menyampaikan pengalaman mengenai perubahan pengelolaan keuangan yang mulai mereka lakukan setelah memahami pentingnya pencatatan kas dan persediaan. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.



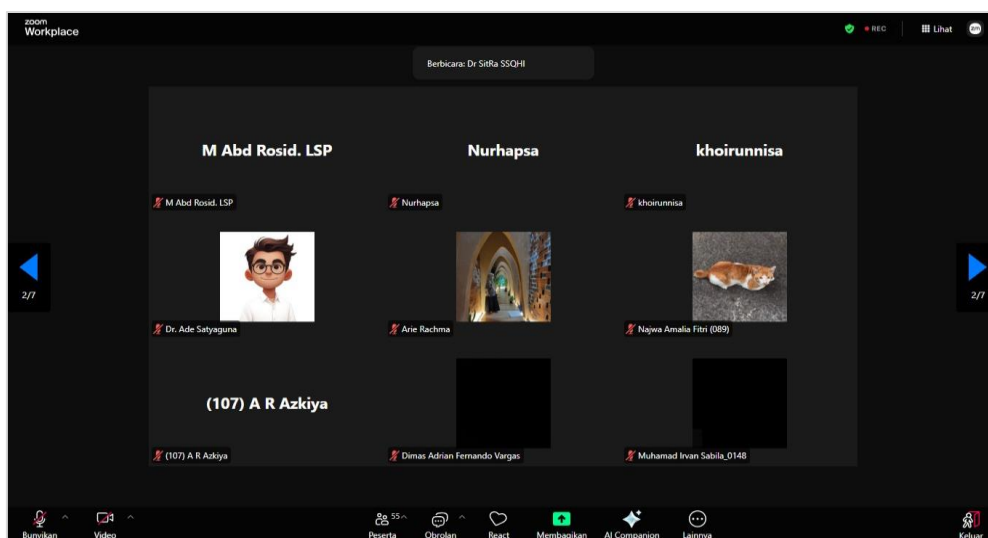
Gambar 1 penjelasan mengenai materi



Gambar 2 sesi tanya jawab dengan peserta

Gambar 2 memperlihatkan suasana sesi diskusi dan tanya jawab antara narasumber dengan peserta webinar. Pada sesi ini peserta memperoleh kesempatan untuk mengklarifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam praktik pengelolaan keuangan usaha. Diskusi kemudian berlanjut dengan pembahasan mengenai penerapan sistem pencatatan yang sesuai dengan karakteristik usaha mikro dan kecil. Narasumber memberikan contoh penyelesaian beberapa kasus sederhana yang berasal dari pengalaman peserta sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aplikatif. Peserta juga diberikan motivasi untuk mulai menerapkan pencatatan transaksi secara konsisten sebagai langkah awal memperbaiki tata kelola keuangan usaha. Gambar 3 menunjukkan antusiasme peserta selama sesi diskusi berlangsung. Melalui interaksi tersebut, peserta tidak hanya memperoleh

tambahan pengetahuan, tetapi juga kesempatan untuk berdiskusi mengenai solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.



Gambar 3 sesi tanya jawab dengan peserta

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan pada akhir webinar melalui sesi diskusi dan refleksi bersama peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menyatakan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan kas dan persediaan sebagai bagian dari pengelolaan keuangan usaha. Peserta juga mulai memahami fungsi pencatatan dalam mengendalikan arus kas, memantau persediaan barang, serta memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Selain itu, peserta mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan yang selama ini terjadi dalam pengelolaan keuangan usahanya, terutama terkait pencampuran kas usaha dengan kas pribadi serta tidak adanya pencatatan persediaan yang dilakukan secara rutin. Melalui kegiatan ini peserta memperoleh gambaran mengenai langkah-langkah sederhana yang dapat diterapkan untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan sesuai dengan skala usahanya.

Pada akhir kegiatan, sebagian besar peserta memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan webinar dan menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam, khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana dan pemanfaatan aplikasi digital dalam pencatatan keuangan UMKM. Secara umum, seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana, memperoleh partisipasi aktif dari peserta, serta menghasilkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya sistem pencatatan kas dan persediaan dalam mendukung tata kelola keuangan UMKM yang lebih tertib.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan modal, tetapi juga rendahnya kapasitas dalam mengelola informasi keuangan usaha. Ketika transaksi kas tidak dicatat secara konsisten, persediaan tidak dikendalikan secara sistematis, serta keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi, pelaku usaha kehilangan informasi yang menjadi dasar pengendalian operasional maupun pengambilan keputusan. Kondisi tersebut

menyebabkan pelaku usaha sulit mengetahui posisi kas, nilai persediaan, maupun keuntungan usaha secara akurat sehingga potensi kebocoran keuangan menjadi semakin besar. Temuan ini menguatkan penelitian Rahma et al. (2025) yang menjelaskan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih mengelola keuangan secara sederhana tanpa sistem pencatatan yang memadai, sehingga informasi akuntansi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kebocoran keuangan pada UMKM tidak selalu disebabkan oleh penyalahgunaan aset atau rendahnya tingkat penjualan, tetapi lebih banyak dipicu oleh lemahnya sistem administrasi dan pengendalian internal. Kebocoran dapat terjadi melalui transaksi yang tidak tercatat, penggunaan kas usaha untuk kepentingan pribadi, kehilangan persediaan yang tidak terdeteksi, maupun pembelian barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan usaha. Oleh karena itu, upaya mengunci kebocoran keuangan tidak cukup dilakukan melalui peningkatan pendapatan usaha, tetapi harus diawali dengan membangun sistem pencatatan yang mampu menghasilkan informasi keuangan secara lengkap, akurat, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pencatatan kas dan persediaan berfungsi sebagai instrumen pengendalian internal yang memungkinkan pelaku usaha memonitor setiap arus masuk dan keluar sumber daya usaha sehingga potensi penyimpangan dapat diketahui lebih dini.

Pelaksanaan edukasi melalui webinar menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Meskipun dilaksanakan secara daring, proses pembelajaran berlangsung secara partisipatif melalui penyampaian materi, demonstrasi format pencatatan sederhana, diskusi kasus, dan sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta menghubungkan materi dengan permasalahan nyata yang mereka hadapi. Pendekatan tersebut menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual karena peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh solusi praktis yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas usahanya. Hasil ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan Satrio et al. (2024), yaitu bahwa peningkatan kapasitas masyarakat akan lebih efektif apabila peserta dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masalah yang mereka alami.

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Sebelum memperoleh edukasi, sebagian besar peserta menganggap bahwa seluruh uang yang dimiliki dapat digunakan secara bergantian untuk kebutuhan usaha maupun rumah tangga. Pola pengelolaan tersebut menyebabkan keuntungan usaha sulit dihitung secara objektif, arus kas tidak dapat dipantau dengan baik, serta menyulitkan pelaku usaha dalam mengevaluasi perkembangan usahanya. Setelah memperoleh pemahaman mengenai fungsi pencatatan kas, peserta mulai menyadari bahwa pemisahan kas merupakan bentuk pengendalian internal yang paling mendasar dalam menciptakan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Dengan adanya pemisahan tersebut, setiap transaksi usaha dapat ditelusuri secara lebih jelas sehingga pelaku usaha lebih mudah mengendalikan pengeluaran, menghitung laba, serta merencanakan kebutuhan modal pada periode berikutnya. Temuan ini mendukung pendapat Hapsari et al. (2018) yang menyatakan bahwa penerapan pengendalian internal sederhana melalui pencatatan transaksi dan pemisahan kas merupakan langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan keuangan UMKM yang lebih akuntabel.

Selain pengelolaan kas, kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya sistem pencatatan persediaan sebagai bagian dari strategi mengunci kebocoran keuangan. Pada banyak UMKM, persediaan masih dikelola berdasarkan ingatan sehingga pelaku usaha tidak memiliki informasi yang akurat mengenai jumlah stok, barang yang telah terjual, maupun barang yang hilang atau rusak. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya kehilangan persediaan, penumpukan stok yang tidak produktif, maupun kekurangan barang ketika permintaan meningkat. Melalui edukasi mengenai penggunaan kartu persediaan sederhana, peserta mulai memahami bahwa pencatatan barang masuk, barang keluar, dan saldo persediaan merupakan alat pengendalian yang dapat membantu mendeteksi ketidaksesuaian stok sejak dini. Dengan demikian, pencatatan persediaan tidak hanya berfungsi sebagai administrasi usaha, tetapi juga sebagai mekanisme pengawasan terhadap aset yang dimiliki sehingga kebocoran akibat kehilangan maupun kesalahan pengelolaan stok dapat diminimalkan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Arwin & Yuliana (2023); Arwin et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang baik berkontribusi terhadap kelancaran operasional, efisiensi penggunaan sumber daya, dan peningkatan kinerja usaha.

Tingginya partisipasi peserta selama sesi diskusi juga menunjukkan bahwa kebutuhan pelaku UMKM terhadap edukasi di bidang pengelolaan keuangan masih sangat besar. Beragam pertanyaan yang disampaikan peserta tidak hanya berkaitan dengan teknik pencatatan transaksi, tetapi juga mengenai cara menerapkan sistem pencatatan sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM membutuhkan model pembelajaran yang aplikatif dan berbasis penyelesaian masalah (problem solving), sehingga materi yang diperoleh dapat langsung diimplementasikan dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari tersampainya materi, tetapi juga dari terbentuknya pemahaman praktis yang mampu mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan.

Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa peserta mulai mampu mengidentifikasi berbagai bentuk kebocoran keuangan yang sebelumnya tidak mereka sadari. Kesadaran tersebut merupakan perubahan yang penting karena pengendalian keuangan diawali dari kemampuan mengenali sumber terjadinya inefisiensi dalam pengelolaan usaha. Setelah memahami fungsi pencatatan kas dan persediaan, peserta menyadari bahwa transaksi yang tidak terdokumentasi, pencampuran dana usaha dengan dana pribadi, serta tidak adanya pengawasan terhadap persediaan merupakan penyebab utama sulitnya mengetahui kondisi keuangan usaha secara riil. Sejalan dengan Alkamalat et al. (2024), pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin akan menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengendalian arus kas, pengawasan aset, serta pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

Meskipun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum secara otomatis diikuti oleh perubahan perilaku. Tantangan utama yang masih dihadapi peserta adalah menjaga konsistensi dalam melakukan pencatatan karena keterbatasan waktu, kebiasaan lama, serta rendahnya disiplin administrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi merupakan tahapan awal dalam proses pemberdayaan, sedangkan perubahan praktik memerlukan pendampingan yang berkelanjutan. Pendampingan diperlukan untuk memastikan bahwa sistem pencatatan yang telah diperkenalkan benar-benar diterapkan secara rutin, dievaluasi secara berkala, dan disesuaikan dengan perkembangan usaha. Pendapat ini sejalan dengan Hapsari et al. (2018)

yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem pencatatan keuangan pada UMKM sangat dipengaruhi oleh proses pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Dibandingkan dengan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada penguatan pemasaran digital, pemanfaatan media sosial, maupun perluasan akses pasar (Pelupessy et al., 2023; Petaya et al., 2024; Sitaniapessy et al., 2025; Tehuayo et al., 2024), kegiatan ini memberikan kontribusi yang berbeda dengan menempatkan pencatatan kas dan persediaan sebagai fondasi tata kelola keuangan UMKM. Peningkatan penjualan memang penting bagi pertumbuhan usaha, namun manfaat tersebut tidak akan optimal apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengendalikan arus kas dan aset usaha. Oleh karena itu, penguatan sistem pencatatan menjadi strategi preventif yang mampu mengurangi kebocoran keuangan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai sistem pencatatan kas dan persediaan memiliki peran strategis dalam mengunci kebocoran keuangan UMKM. Melalui pencatatan transaksi yang konsisten, pemisahan kas usaha dan kas pribadi, serta pengendalian persediaan yang lebih tertib, pelaku usaha memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat untuk mengawasi penggunaan sumber daya dan mengevaluasi perkembangan usahanya. Dengan demikian, pencatatan tidak lagi dipandang sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai instrumen pengendalian internal yang mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha. Apabila praktik tersebut diterapkan secara konsisten dan didukung oleh pendampingan lanjutan serta pemanfaatan teknologi pencatatan yang sederhana, maka risiko kebocoran keuangan dapat ditekan sehingga UMKM memiliki fondasi yang lebih kuat untuk berkembang secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui webinar mengenai sistem pencatatan kas dan persediaan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib, sistematis, dan transparan. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta contoh penerapan pencatatan sederhana, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, pencatatan transaksi kas secara konsisten, serta pengendalian persediaan sebagai bagian dari tata kelola keuangan usaha. Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa edukasi berbasis webinar dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian usaha.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam memperkuat upaya pencegahan kebocoran keuangan UMKM melalui pengenalan sistem pencatatan kas dan persediaan sebagai bentuk pengendalian internal yang sederhana dan mudah diterapkan sesuai dengan karakteristik usaha mikro dan kecil. Pencatatan yang dilakukan secara konsisten memungkinkan pelaku usaha memantau arus kas, mengendalikan persediaan, serta mengidentifikasi potensi penyimpangan atau inefisiensi sejak dini sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih akuntabel dan berkelanjutan. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi sistem pencatatan memerlukan komitmen pelaku usaha yang didukung oleh

pendampingan lanjutan agar praktik yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara berkesinambungan dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas tata kelola keuangan UMKM.

Daftar pustaka

- Alkamalat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., & Adiyanto, M. R. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada Umkm Elf's Cake. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7), 1–17. <https://doi.org/1>
- Arifa, I., Choiri, A., Wibowo, W., Aminuddin, A., & Panggabean, N. A. (2025). Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5376–5385. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9530>
- Arwin, A., & Yuliana, Y. (2023). Upaya Peningkatan Penjualan UMKM Onde Mutiara Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i1.68>
- Arwin, A., Yuliana, Y., & Weny, W. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas UMKM Easyaschoux Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ceria (JPKMC)*, 1(1), 26–32. <https://doi.org/10.61674/jpkmc.v1i1.16>
- Hapsari, D. W., Pratomo, D., & Khairunnisa, K. (2018). Workshop Penyusunan Laporan Keuangan Berdasar Sak Emkm Kepada UMKM Di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.31092/kuat.v1i2.468>
- Jedeot, A., Santi, F., June, C. G. T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 20–27. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.15088>
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Nisa, A. P., & Astuti, B. (2024). Literatur Review: Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 646–654. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1059>
- Pelupeasy, M. M., Tehuayo, E., Tubalawony, J., & Tabelessy, W. (2023). Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Peran Strategi Pemasaran di Desa Lilibooi, Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah. *Abdibaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 66–73. <https://doi.org/10.53863/abdibaraya.v2i02.966>
- Petaya, L. J., Trishananto, Y., Kumalasari, Y., Mualifah, M., Hastuti, R. D., & Lestari, A. (2024). Pendampingan pemasaran UMKM berbasis digital melalui website marketing. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 263–274. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1041>
- Pratiwi, Y. I., & Setiyono, T. A. (2024). Pengaruh Kapabilitas Inovasi, Modal Usaha, Diversifikasi Produk dan Pemahaman Akuntansi terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Bidang Kuliner di Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(2). <https://doi.org/10.36733/jia.v2i2.10161>
- Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 3962–3973. <https://doi.org/10.62710/m69jas40>

- Satrio, B. R. D., Andini, R. A., & Sahara, S. (2024). Implementasi Strategi Digital Marketing Sebagai Inovasi Kreatif di Bidang Wirausaha Nails Art. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(3), 2276–2288. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i3.884>
- Sitaniapessy, R. H., Huwae, V. E., Saununu, S. J., Tubalawony, J., & Kurniawan, S. A. (2025). Pelatihan Pemasaran Berbasis Media Sosial untuk Peningkatan Penjualan Produk Lokal di Desa Waitatiri, Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2038–2042. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.698>
- Sumajow, S. E., Watung, S., & Wuisang, J. (2024). Analisis Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Produktif Pelaku Usaha Nail Art Di Kecamatan Tondano Selatan. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 189–195. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v5i1.9778>
- Tehuayo, E., Tubalawony, J., Tabelessy, W., Pelupessy, M. M., Ralahallo, F. N., & Ralahallo, F. N. (2024). Pemasaran Digital: Era Baru Pengembangan UMKM Di Desa Kampung Baru-Banda Neira Maluku Tengah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2249–2255. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/26956>
- Yuliana, Y., & Arwin, A. (2024). Determinan adopsi e-commerce pada UMKM menggunakan technology-organization-environment (TOE) framework. *Insight Management Journal*, 4(2), 44–52. <https://doi.org/10.47065/imj.v4i2.307>